

EFEKTIVITAS OPCW-UN JOINT MISSION DALAM UPAYA PENGHENTIAN PENGGUNAAN SENJATA KIMIA DI SURIAH

Oleh: Penulis : Raka Noveri, 1601110442

(Email : raka.noveri.rn@gmail.com)

Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M.Hum

Bibliografi : 15 Buku, 37 Jurnal, 29 Dokumen, 142 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl, H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru, 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the OPCW's performance with various forms of business, one of which was through the OPCW-UN Joint Mission which received a mandate as a team responsible for destroying chemical weapons in Syria effectively and efficiently. This study uses an analytical framework of the effectiveness of international organizations based on a pluralism perspective. This study uses a qualitative descriptive method with the types and sources of data used are secondary data obtained from the official website of the OPCW, the United Nations, the OPCW-UN Joint Mission, international journals and other sources. The data collection technique in this study used the literature study method. Data analysis techniques through the stages of data reduction, presentation, and verification. This study focuses on the effectiveness of the OPCW-UN Joint Mission in eliminating the availability of chemical weapons by the Syrian Government through investigation, intervention and facilitation efforts. Based on the theory of international organization effectiveness by Frank Biermann and Steffen Bauer with the benchmark factors of Formal Competencies, Degree of Regime Embeddedness, Organizational Structure, Problem of Fit and Availability of Resources. The OPCW is considered quite effective in carrying out its duties as a chemical disarmament organization through a joint UN mission. All stages of disarmament have been carried out according to the OPCW-UN Joint Mission mission and in accordance with the mandate of the UN Security Council which is accompanied by a monthly progress report on the mission and always shows good progress reports so that the mission can be completed according to the existing timeline so that the OPCW was awarded the Nobel Awards. in 2013 for its success in the elimination of chemical weapons.

Keywords: Effectiveness, chemical disarmament, OPCW-UN Joint Mission, Syria

PENDAHULUAN

Senjata paling mematikan yang diakui dunia saat ini salah satunya yaitu senjata pemusnah massal atau *weapons of mass destruction* (WMD). Seperti nuklir, biologi dan kimia, beberapa tahun terakhir menjadi isu yang semakin mengemuka baik diluar maupun didalam negeri terutama setelah munculnya berbagai teror senjata biologi dan kimia diberbagai Negara. Ancaman dari nuklir telah meluas hingga ke tingkat zat radioaktif dan disertai dengan kemajuan teknologi di bidang kimia khususnya dengan ditemukannya bahan-bahan peledak baru. Ancaman senjata kimia yang dahulunya dikenal dengan istilah *nuclear, biological, chemical* (NBC), saat ini telah berkembang dikenal menjadi *chemical, biological, radiological, and nuclear* (CBRN).¹ Penggunaan terbesar zat ini salah satunya yaitu teridentifikasi di Negara Suriah dan menjadi permasalahan dunia dalam sudut pandang kolektif.

Penggunaan persenjataan WMD telah menyebabkan dibentuknya solusi untuk perlucutan dan pengawasan senjata kimia global. CWC (*chemical weapon convention*) hadir sebagai solusi dalam permasalahan ini. Setelah CWC ditandatangani di Paris pada tahun 1993, lalu *organization for the prohibited of chemical weapon* (OPCW) didirikan pada tahun 1997 untuk memantau pelaksanaan CWC. OPCW (*organization prohibited of chemical weapon*) merupakan organisasi

internasional perlucutan senjata kimia yang sepenuhnya independen dimana kegiatan organisasi ini murni berlandaskan pada CWC untuk menghilangkan kemungkinan dalam mengembangkan, memproduksi, menggunakan, penimbunan atau mentransfer senjata-senjata kimia.² Visi OPCW adalah menuntut dunia yang bebas dari senjata kimia dan meningkatkan kerjasama dalam penggunaan senyawa kimia dengan tujuan damai. Tujuan utama organisasi ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keamanan internasional, stabilitas, perlucutan senjata umum dan total, dan pembangunan ekonomi global. Untuk membantu menghancurkan dan non-proliferasi senjata kimia, OPCW bergantung pada sekelompok pemeriksa internasional yang terlatih khusus dalam melaksanakan inspeksi situs militer dan industri.

Dalam rentang waktu hampir dua dekade hingga Oktober 2015, OPCW telah mendapatkan dukungan dari hampir semua negara anggota PBB yang berjumlah 192 negara (98 % dari populasi dunia) telah setuju untuk terikat oleh konvensi ini termasuk Suriah dibawah kepemimpinan Bashar Al-Assad. Sementara satu negara telah menandatangani namun belum meratifikasi yaitu Israel. Kemudian tiga negara belum menandatangani maupun meratifikasi yaitu Mesir, Korea Utara, dan Sudan Selatan.³

Salah satu negara yang menjadi perhatian Internasional dalam

¹ Tim Sweijs dan Jaakko Kooroshy, *The Future of CBRN*, (Hague: The Hague Centre for Strategic Studies, 2010), hlm. 9.

² "Organization for the Prohibition of Chemical Weapons, OPCW", <http://www.denhaag.nl/en/residents/to/Organization-for-the->

[Prohibition-of-Chemical-Weapons-OPCW.htm](http://www.opcw.org/Prohibition-of-Chemical-Weapons-OPCW.htm), 9 Mei 2014, diakses pada 27 Juni 2020.

³"Chemical Weapons Convention Signatories and States-Parties", <https://www.armscontrol.org/factsheets/CWCsig>, Oktober 2015, diakses pada 20 Juni 2020.

penggunaan senjata kimia adalah Suriah, Negara ini dicurigai telah menyimpan dan mengembangkan senjata kimia berbahaya bahkan digunakan oleh pemerintah pada konflik dalam negeri. Pada bulan Juli 2012, Suriah mengakui secara terbuka bahwa negara tersebut memiliki senjata kimia. Selama beberapa tahun sebelum pengumuman ini, agen intelijen Amerika Serikat menilai bahwa Suriah memiliki cadangan senjata kimia, termasuk gas mustard, agen blister, dan agen saraf seperti sarin dan VX. Suriah juga memiliki kemampuan untuk memasukkan agen ini dengan menggunakan bom udara, rudal balistik, dan roket artileri. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Suriah, Jihad Makdissi menegaskan bahwa Suriah memang memiliki senjata kimia, yang tidak akan pernah digunakan terhadap rakyat Suriah, namun hanya terhadap “agresi eksternal”.⁴

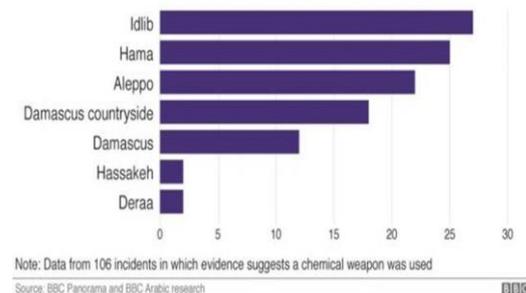
Pernyataan tidak akan digunakannya senjata kimia ini terhadap rakyat Suriah oleh Pemerintah terbantahkan pada Desember 2012. Terdapat adanya penggunaan pertama senjata kimia di Suriah. Tujuh orang diduga tewas di Homs oleh “gas beracun” yang digunakan oleh rezim Assad. Juga terdapat laporan efek samping seperti mual, kejang otot, penglihatan kabur, dan kesulitan bernapas. Pasukan Assad menyerang kawasan yang dikuasai pemberontak al-Bayyada di kota Suriah barat dengan gas beracun yang mirip dengan sarin yang mematikan.⁵ Penggunaan senjata kimia

⁴ “Use of chemical weapons in Syria would be ‘reprehensible’ - UN chief”, 23 Juli 2012,

<http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=42538#V3LqFV4Ta9U>, diakses pada 25 Juni 2020.

⁵ Raffi Khatchadourian, “The Case of Agent 15: Did Syria Use a Nerve Agent?”, 16 Januari 2013,

oleh pemerintah Suriah terhadap warga negaranya sendiri merupakan pelanggaran terhadap ketentuan CWC dan OPCW. Berikut adalah grafik tentang penyerangan dengan menggunakan senjata kimia yang terjadi di Suriah selama periode 2011-2016 :



Grafik 1. Jumlah penyerangan yang terjadi di Suriah tahun 2011-2016.⁶

Penemuan atas kejadian ini mengakibatkan Suriah mendapat kecaman oleh Amerika Serikat dan anggota PBB lainnya dan mendesak agar Suriah setuju untuk menempatkan pengendalian senjata kimia di bawah kendali internasional yang dinaungi CWC. Dan ditandai dengan bergabungnya Suriah pada OPCW pada 14 September 2013 sehingga Amerika Serikat setuju untuk tidak melakukan serangan militer terhadap negara itu. Suriah juga setuju untuk menyambut diskusi dengan Rusia. Presiden Barack Obama, Presiden Perancis Francois Hollande, dan Perdana Menteri Inggris David Cameron membahas bagaimana melaksanakan rencana melalui Dewan Keamanan PBB. Perancis mulai menyusun resolusi berdasarkan usulan

<http://www.newyorker.com/news/news-desk/the-case-of-agent-15-did-syria-use-a-nerve-agent>. Diakses pada 25 Juni 2020

⁶ BBC, *Investigasi BBC Tentang Senjata Kimia di Suriah: ‘Gemetar, Busa Keluar Dari Mulut’*, Oktober 2015, diakses pada www.bbc.com/indonesia/dunia-45906577, diakses pada 2 Februari 2020

Rusia, tetapi dengan ketentuan yang memaksa jika Assad gagal untuk melaksanakan ketentuan resolusi yang akan dikeluarkan pada waktu dekat.

Data penyerangan rezim terhadap rakyatnya diperkuat dengan adanya deklarasi resmi dari PBB yang menyatakan bahwa terdapat 106 dari 164 serangan yang terjadi telah terbukti menggunakan senjata kimia. Kemudian, PBB menindaklanjuti penemuan tersebut dengan mengadopsi resolusi untuk menyelesaikan konflik secara damai dan melindungi warga sipil. Salah satunya dengan membentuk misi gabungan *OPCW-UN Joint Mission* dengan mandat Resolusi Dewan Keamanan PBB 2118 untuk mengawasi penghapusan senjata kimia di Suriah yang secara resmi dibentuk pada 16 Oktober 2013. *OPCW-UN Joint Mission* ini berdasarkan rekomendasi yang dikembangkan dalam konsultasi antara Sekretaris Jenderal PBB dan Direktur Jenderal *OPCW*. Mandat Misi Bersama tersebut berasal dari keputusan Dewan Eksekutif *OPCW* EC-M-33 / DEC.1 dan resolusi Dewan Keamanan PBB 2118 tahun 2013, Misi utama *OPCW-UN Joint Mission* di Suriah adalah penghancuran fasilitas produksi senjata kimia secara tepat dengan cara yang paling aman dan waktu yang paling tepat.

Misi Bersama ini akan bekerja melalui tiga tahap. Pertama, berfokus pada membangun perhitungan awal di Damaskus dan mengembangkan kemampuan operasional awal termasuk kegiatan verifikasi melalui pembicaraan dengan pemerintah Suriah dan perencanaan kunjungan lapangan. Tahap kedua, sampai dengan tanggal 1 November, *OPCW* harus menyelesaikan pemeriksaan awal dari semua produksi senjata kimia dan fasilitas penyimpanan dan mengawasi pemusnahan seluruh produksi senjata kimia dan pencampuran

dan mengisi peralatan oleh Suriah. Tahap ketiga, “Tahap ini merupakan fase paling sulit dan menantang. Operasi yang cukup sederhana namun belum pernah dicoba sebelumnya,” kata Ban Ki-moon. Ia menekankan dan mencatat bahwa dalam delapan bulan dari tanggal 1 November hingga 30 Juni, *Joint Mission* diharapkan dapat mendukung, memantau dan memverifikasi pemusnahan sebuah program senjata kimia kompleks yang akan melibatkan beberapa situs yang tersebar di negara yang dilanda konflik kekerasan, yang mencakup sekitar 1000 metrik ton senjata kimia, agen dan prekursor yang berbahaya untuk ditangani, berbahaya untuk transportasi dan berbahaya untuk dihancurkan. Pembongkaran fasilitas senjata kimia, stok dan materi terkait merupakan tanggung jawab pemerintah Suriah, karena baik *OPCW* maupun PBB diberi mandat untuk melakukan kegiatan pembongkaran yang sebenarnya.

Sekjen PBB menekankan bahwa, “tanpa kerjasama berkelanjutan dan komitmen yang tulus dari pemerintah Suriah, misi bersama ini akan gagal dalam mencapai tujuannya.” Mengingat kompleksitas misi ini, “sangat mungkin bahwa bantuan oleh negara anggota lainnya akan dibutuhkan di bidang penyediaan baik teknis dan operasional, nasihat, dukungan dan peralatan, serta keamanan dan kemungkinan dalam bidang lain untuk mencapai keberhasilan menyelesaikan pembongkaran dan atau kegiatan pemusnahan selama waktu yang diberikan,” tegas Ban Ki Moon. Karena potensi kesehatan masyarakat dan resiko lingkungan dari pemusnahan senjata-senjata kimia dan bahan terkait, Organisasi Kesehatan Dunia dari PBB melalui (*WHO*) akan memberikan panduan tentang isu-isu Kesehatan masyarakat. Pemusnahan senjata kimia ini akan mengakhiri “penderitaan mengerikan”

terhadap rakyat Suriah, Ban kembali menegaskan bahwa tidak akan ada solusi militer terhadap krisis dan selalu meminta proses politik yang inklusif dari pemimpin Suriah.⁷

Keberhasilan *OPCW-UN Joint Mission* semakin meningkat prosesnya pasca diberikan akses ke Suriah secara langsung dalam menangani penggunaan senjata kimia. Hal ini ditandai dengan mulai dihancurkannya senjata kimia Suriah secara bertahap sesuai resolusi DK PBB 2118 yang dikeluarkan pada 27 September 2013 dan puncak keberhasilan ini ditandai dengan diberikannya penghargaan Nobel Perdamaian pada 11 Oktober 2013 di Oslo kepada *OPCW* atas upayanya dalam memantau, mengurangi bahkan pemusnahan senjata kimia di dunia terutama dalam penanganan konflik di Suriah.⁸ Peran misi gabungan ini bisa dikatakan cukup efektif dalam hal pemantauan dan pemusnahan senjata kimia sesuai waktu yang ditentukan yang digunakan oleh aktor Negara yang dalam hal ini yaitu Rezim Bashar Al-Assad diluar aktor Non Negara sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk membahas judul ini untuk mengetahui faktor dan indikator efektivitas *OPCW-UN Joint Mission* sesuai visi dan misi didirikannya misi gabungan ini.

KERANGKA TEORI

Pada tulisan ini penulis menggunakan perspektif *pluralism* dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi

kepuustakaan (*library research*) dengan menggunakan data-data primer dan sekunder. Selain itu penulis juga akan menggunakan sistem internasional sebagai tingkat analisis. Secara umum level analisa tingkat sistem ini ialah level analisis yang berangkat dari asumsi bahwa negara-negara di dunia berada dalam kondisi anarki internasional. Kaum pluralis memandang Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja tapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal. Terdapat Empat asumsi *paradigm pluralisme*⁹, yaitu:

1. Aktor non-negara memiliki peranan penting dalam politik internasional, seperti organisasi internasional, baik pemerintahan maupun non-pemerintah, *MNCs*, kelompok ataupun individu.
2. Negara bukanlah *unitary actor*/ aktor tunggal, karena aktor-aktor lain selain negara juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan negara dan menjadikan negara bukan satu-satunya aktor.
3. Negara bukan aktor rasional. Dalam kenyataannya pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan proses yang diwarnai konflik, kompetisi, dan kompromi antar aktor di dalam negara.
4. Masalah-masalah yang ada tidak lagi terpaku pada *power* atau *national security*, tetapi meluas pada masalah-masalah sosial, ekonomi dan lain-lain.

⁷<https://www.satuharapan.com/read-detail/read/perlu-100-anggota-misi-pengawasan-pemusnahan-senjata-kimia-di-suriah>

⁸https://www.bbc.com/Indonesia/dunia/2013/10/131011_nobel_perdamaian OPCW. Diakses pada 25 Juni 2020.

⁹Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi.1998. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, and Beyond*, Boston: Allyn and Bacon, Hlmn. 193

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori efektivitas organisasi internasional sebagai alat analisa untuk meneliti efektivitas organisasi internasional OPCW terkait dengan cara dan sistem kerja misi bersama dalam upaya menghapus senjata kimia Suriah secara aman, efektif dan efisien. Drucker menjelaskan bahwa efektivitas berarti melakukan pekerjaan yang nyata dan benar (*doing the rights things*).¹⁰ Efektivitas juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, untuk melihat efektivitas OPCW dan UN mampu dikaji dengan menggunakan teori efektivitas organisasi.

Efektivitas organisasi internasional menurut Frank Biermann dan Steffen Bauer dapat dinilai melalui beberapa aspek-aspek yang tertata dalam variabel struktural yang berkaitan dengan desain organisasi internasional tersebut, diantaranya: *Formal Competencies, Degree of Regime Embeddedness, Organizational Structure, Problem of Fit* dan *Availability of Resource*.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN AKTIF OPCW-UN DALAM KONFLIK SURIAH

Sebagai organisasi internasional, OPCW memiliki peran yang cukup signifikan dalam penghentian penggunaan senjata kimia oleh pemerintah Suriah melalui berbagai upaya seperti investigasi, intervensi hingga fasilitasi yang dilakukan dengan pihak yang berwenang seperti UN (Perserikatan Bangsa-bangsa) (PBB). Pada BAB ini penulis akan menampilkan

berbagai peran yang dilakukan oleh OPCW dalam upaya penghentian penggunaan senjata oleh Pemerintah Suriah.

1. Investigasi *Organization of Prohibited Chemical Weapon (OPCW)* Dalam Pelucutan Senjata Kimia di Suriah

Kewenangan UN berkaitan dengan penggunaan senjata kimia di dalam konflik bersenjata diberikan oleh CWC. CWC menyatakan bahwa OPCW wajib menjalin kerja sama dengan UN dalam hal adanya dugaan penggunaan senjata kimia oleh negara anggota OPCW. Berkaitan dengan penggunaan senjata kimia oleh Suriah, terbentuklah suatu misi yang diberi nama *OPCW-UN Joint Mission* pada 16 Oktober 2013. Berdasarkan surat dari Sekertaris Jenderal PBB kepada Presiden Dewan Keamanan PBB yang tertanggal 7 Oktober 2013, PBB berwenang atas koordinator secara keseluruhan, sedangkan OPCW berperan sebagai pemimpin instansi teknis. Adapun sesuai dengan surat tersebut, dinyatakan bahwa *OPCW-UN Joint Mission* akan dipimpin oleh seorang koordinator khusus, berdasarkan ketentuan serta rentang waktu yang tercantum di dalam Keputusan Dewan Eksekutif OPCW melalui EC-M-33/Dec/1, serta Resolusi Dewan Keamanan PBB 2118. Dengan ini, dapat diketahui bahwa PBB juga memiliki kewenangan dengan penggunaan senjata kimia di dalam konflik bersenjata.

3.2 Intervensi OPCW Terhadap Permasalahan Senjata Kimia di Suriah

¹⁰ Drucker, Peter F 1964. "Managing for a Result". (New York: Harper & Row). hal.5

¹¹ Frank Biermann dan Steffen Bauer, "Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental

Organisations In International Environmental Politics", *Global Environmental Change*, Volume 15, 2003, Norwegia: University of East Angalia., Hal: 191-193

Kesediaan pemerintah Suriah untuk dilucuti senjata kimianya dibuktikan melalui pengiriman surat resmi kepada Sekretaris Jenderal PBB yang mengatakan bahwa Assad mendatangkan sebuah dekrit legislatif untuk menyediakan akses Suriah pada Konvensi Senjata Kimia. Dalam surat itu, Assad mengatakan Suriah akan mengamati kewajiban *CWC* dengan segera 30 hari dari tanggal akses, sebagaimana diatur dalam perjanjian.¹² *OPCW* sebagai organisasi internasional yang bersifat mengikat, berhasil mendesak pemerintah Suriah untuk melucuti senjata kimia miliknya. Hal ini membuktikan bahwa *OPCW* bersama *UN* sebagai organisasi internasional yang bersifat *transgovernmental* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan suatu negara yang berdaulat.

Hal ini tidak terlepas dari adanya keinginan untuk intervensi militer di Suriah menjadi lebih kuat setelah AS dan sekutunya siap untuk melakukan operasi. Rusia mengumumkan hasil diskusi Bersama Suriah dimana Suriah setuju untuk menempatkan fasilitas senjata kimia di bawah kontrol internasional dan membongkar senjata mereka dengan imbalan bahwa AS akan menahan diri dari serangan militer terhadap Suriah. Proposal ini segera diterima oleh Pemerintah Suriah dan sepakat untuk melucuti senjata kimia melalui kendali internasional dan bergabung dengan Konvensi Senjata Kimia (*CWC*). Para pemimpin negara-negara barat menyambut baik usulan tersebut dengan Perancis mulai membuat ketentuan yang memaksa pihak berwenang jika Assad gagal melaksanakan ketentuan resolusi. Suriah resmi bergabung dengan *OPCW* pada 14 September 2013, dengan AS dan

Rusia mencapai kesepakatan komprehensif tentang rencana untuk akuntansi, inspeksi, kendali dan penghapusan senjata kimia Suriah. Rencana ini memerlukan deklarasi atas seluruh persediaan senjata kimia yang dimiliki Suriah dalam seminggu dan mengikuti ketentuan dari *OPCW* dan *UN* serta kedua lembaga ini dapat mengakses semua situs senjata kimia di Suriah. Sesuai dengan kesepakatan AS dan Rusia, Suriah mengajukan deklarasi stok senjata kimia milik pemerintah kepada *OPCW*.¹³ sehingga pada tanggal 16 Oktober 2013, *OPCW* membentuk misi gabungan dengan *United Nation (UN)*.

Keputusan Dewan Eksekutif *OPCW* EC-M-33/1 Desember, yang didukung oleh resolusi Dewan Keamanan PBB 2118 (2013), menetapkan jadwal untuk penghapusan program senjata kimia di Republik Arab Suriah:

- Kegiatan verifikasi, sesuai dengan pengungkapan yang dibuat oleh Republik Arab Suriah, harus dimulai selambat-lambatnya 1 Oktober;
- Republik Arab Suriah harus menyerahkan deklarasi awalnya yang diwajibkan oleh Pasal III Konvensi Senjata Kimia selambat-lambatnya 27 Oktober;
- Pada tanggal 30 Juni 2014 untuk penghapusan program senjata kimia Suriah;
- Penghapusan program senjata kimia Suriah dengan target hingga 30 Juni 2014.

3.3 Fasilitasi Oleh OPCW Terhadap Pemusnahan Senjata Kimia di Suriah

¹² UN.org, (12 September 2013), *Ban welcomes letter on accession to treaty banning chemical weapons*.

¹³ Zaki Zaidi, (Juli-Desember 2014), "Saga of Chemical Weapons in Syrian Civil War". *Journal of Institute for Defence Studies*

Pemerintah Suriah mengizinkan kepada tim gabungan OPCW dan PBB untuk memulai penghancuran fasilitas penyimpanan senjata kimia pada awal Oktober 2013. Tim meliputi 19 inspektur OPCW dan 14 anggota staf PBB pergi ke Suriah dari ibukota Lebanon, Beirut, tanpa insiden apapun. Pemerintah Suriah menyediakan visa dan memfasilitasi transit ke Damaskus. Pada saat kedatangan, tim *OPCW-UN Joint Mission* mendirikan basis logistik untuk bekerja terdekatnya. Dewan Eksekutif OPCW dan Dewan Keamanan PBB memutuskan bahwa ini harus diselesaikan pada 1 November. Menurut tenggat waktu *OPCW* dan Dewan Keamanan PBB, seluruh persediaan senjata kimia harus dihilangkan pada semester tahun depan.¹⁴ Sebuah tonggak lebih lanjut dalam upaya yang belum pernah terjadi sebelumnya pada komunitas internasional untuk menghilangkan program senjata kimia Suriah yang dicapai pada 20 Agustus 2014 dengan selesainya pengiriman 1.300 ton bahan senjata kimia atau 100% senjata kimia melalui kapal AS Cape Ray. Sekertaris Jenderal PBB menyambut tahap kritis dari operasi ini dan mengatakan kepada Dewan Keamanan bahwa dengan selesainya deklarasi semua prioritas bahan senjata kimia dan berdasarkan konsultasi Sekjen PBB dengan Dirjen OPCW, ia akan membawa tim ini selesai bertugas pada 30 September. Dia juga mendorong pemerintah Suriah untuk melanjutkan secepatnya dengan penghancuran 12 fasilitas produksi yang tersisa.¹⁵

Analisis Efektivitas OPCW Dalam Upaya Perlucutan Senjata Kimia di Suriah.

¹⁴ OPCW.UNMission.org, (1 Oktober 2013), *OPCW-UN team arrives in Damascus and sets up operational base*

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai efektivitas sebuah organisasi internasional dalam menjalankan mandatnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Frank Biermann dan Steffen Bauer yang memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas OPCW, yaitu faktor konseptual dan struktural.¹⁶ Faktor konseptual berkesinambungan secara spesifik mengenai isu tertentu serta berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi internasional tersebut. Faktor eksternal dimaksud disini bukan bagian dari sistem OPCW ataupun PBB. Sedangkan struktural berkaitan dengan model atau desain dari organisasi tersebut yang dapat mempengaruhi efektivitas OPCW dalam upaya pemusnahan senjata kimia yang dimiliki Suriah. Faktor yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah *Formal Competencies, Degree of Regime Embeddedness, Organizational Structure, Problem of Fit dan Availability of Resource*.¹⁷

1. Formal Competencies

Kompetensi formal ialah kemampuan suatu organisasi internasional untuk mengikat negara anggotanya dengan memberikan sebagian kedaulatan negara anggota kepada organisasi dalam hal isu yang berkaitan. ketika negara anggota memberikan sebagian kedaulatannya kepada organisasi tersebut, maka dengan sendirinya organisasi tersebut akan lebih mudah dalam menjalankan mandatnya dan akan berjalan dengan efektif.

Dalam permasalahan ini, Suriah sebelumnya telah mengambil langkah

¹⁵ OPCW.UNMission.org *About OPCW-UN Joint Mission Backgrou*

¹⁶ Frank Biermann dan Steffen Bauer., Hal: 191

¹⁷ Ibid . Hal: 191

bergabung dengan OPCW pada 14 September 2013 melalui pengumuman dari Rusia selaku sekutu Suriah atas desakan Amerika Serikat karena Suriah terbukti menggunakan senjata kimia bahkan terhadap rakyatnya sendiri dan desakan ini disertai dengan ancaman militer terhadap Suriah jika tidak taat terhadap maklumat ini. Tahapan ini dilanjutkan dengan pendataan dari Suriah terkait gudang dan fasilitas produksi senjata kimia lalu dilanjutkan dengan pemberian izin kepada tim pengawas OPCW untuk memasuki wilayah Suriah dengan jaminan keamanan tinggi untuk melakukan investigasi dan penyusunan strategi dalam proses pemusnahan pasokan senjata kimia yang dimiliki Suriah. Maka secara tidak langsung Suriah telah setuju dan memberikan setengah kedaulatannya untuk mengikat diri kepada OPCW dalam hal pengendalian senjata kimia.

2. Degree of Regime Embeddedness

Tingkat kepatuhan rezim sebagai variabel kedua menurut Frank Bierman dan Steven Bauer untuk mengukur keefektifan suatu organisasi internasional. Tingkat kepatuhan rezim yang dimaksud Frank Bierman dan Steffen Bauer ialah seberapa besar negara mampu terikat dan patuh terhadap rezim internasional.¹⁸ Karena terikatnya sebuah negara pada tingkat rezim internasional harus ada perwakilan dari sebuah organisasi nasional. Dengan kata lain, jika rezim tersebut mampu mengikat negara-negara anggota untuk mematuhi sebuah rezim, maka organisasi tersebut semakin efektif. Tetapi sebaliknya, bila rezim tersebut tidak mampu mengikat negara anggota disertai kepatuhan maka semakin tidak efektif rezim tersebut.

¹⁸ Ibid hal.193

Organisasi internasional dapat dikatakan memiliki pengaruh bagi negara anggotanya melalui kebijakan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Organisasi internasional harus bersifat independen sekaligus memiliki sebuah keputusan. Namun keputusan ini merupakan suatu hal yang monolistik karena suatu kesepakatan yang bulat pada dasarnya tidak dapat tercapai dalam suatu organisasi. Pandangan menurut Hurd, dimana suatu negara memilih untuk tidak mematuhi peraturan atau kebijakan organisasi, maka pada saat itu pula keputusan organisasi mulai tereduksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi internasional harus memiliki sifat yang netral pula, yang mana didalamnya meliputi kewenangan sebagai agen informasi dan memberikan hukuman bagi negara anggotanya yang bertindak koersif. Dalam hal yang sama, organisasi internasional berperan juga sebagai representatif bagi negara-negara di dunia bahwa peran, tindakan serta eksistensinya dapat menghasilkan transmisi atau penyebaran informasi ke arah yang baik dan bermanfaat untuk kestabilan Internasional maupun Nasional.

Dalam rentang waktu hingga Oktober 2015, *OPCW* telah mendapatkan dukungan dari hampir semua negara anggota PBB yang berjumlah 192 negara (98 % dari populasi dunia) telah setuju untuk terikat oleh konvensi ini termasuk Suriah dibawah kepemimpinan Bashar Al-Assad yang bergabung atas desakan namun berlandaskan prinsip *human security* maka pemaksaan ini dirasa sangat perlu dilakukan. Sementara satu negara telah menandatangani namun belum meratifikasi yaitu Israel. Kemudian tiga negara belum menandatangani maupun meratifikasi

yaitu Mesir, Korea Utara, dan Sudan Selatan.¹⁹ Sejak *OPCW* didirikan pada tahun 1997 dan bersifat pemaksaan kepada anggotanya, hingga 31 Oktober 2015 sebanyak 65.720 metrik ton atau 90%, dari persediaan senjata kimia yang dinyatakan negara-negara dunia sebanyak 72.525 metrik ton bahan kimia telah dibuktikan hancur. Sebanyak 4.970.000 atau 57,32%, dari 8.670.000 amunisi dan kontainer kimia yang diverifikasi oleh *CWC* telah dibuktikan hancur.

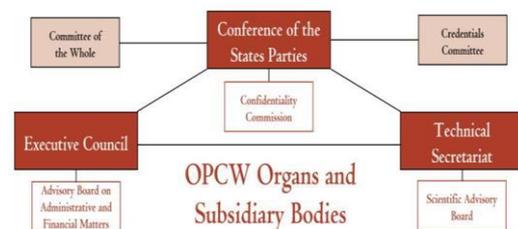
3. Organization Structural

Struktur organisasi sebagai indikator keefektifan organisasi internasional dalam menjalankan tugasnya. Organisasi internasional harus memiliki hirarki, karena adanya hirarki mampu mempengaruhi efektivitas organisasi internasional tersebut. Ketika hirarki organisasi dibuat semakin baik untuk menjadikan organisasi yang lebih efektif, dengan memiliki sumber daya manusia yang baik.

Pengimplementasian sistem kerja organisasi pada struktur organisasi membuat tujuan organisasi menjadi lebih efisien dan efektif. Frank Biermann dan Steffen Bauer berasumsi bahwa organisasi dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi ialah hirarki dengan tingkat horizontal, karna hal tersebut lebih efektif dibandingkan hirarkinya vertikal. Hirarki horizontal memiliki kelebihan untuk menutupi kelemahan pada hiererki vertikal. Pada hierarki horizontal ketika pengambilan keputusan bisa dilakukan lebih cepat karna prosedur identifikasi masalahnya pun relatif membutuhkan jangka waktu yang lebih singkat

dibandingkan dengan vertikal, karna tingkatan hierarki lebih sedikit.

OPCW dalam melaksanakan fungsinya memiliki struktur organisasi cenderung horizontal yang terdiri dari Konferensi Negara Pihak sebagai badan pembuat keputusan tertinggi yang terdiri dari seluruh negara tergabung, Dewan Eksekutif yang membawahi kegiatan Sekretariat Teknis dan bertanggung jawab kepada Konferensi Negara Pihak, dan Sekretariat Teknis. Adapun struktur organisasi *OPCW* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Organization for the Prohibition of Chemical Weapons (OPCW)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat tiga bagian penting dalam *OPCW* yaitu Conference of the State Parties (Konferensi Negara Pihak), Executive Council dan Technical Secretariat. Negara pihak memastikan bahwa *CWC* diimplementasikan secara efektif dengan menunjuk atau membentuk Otoritas Nasional. Badan ini mengawal pemeriksaan situs industri atau militer yang relevan dengan *OPCW*, menyampaikan deklarasi awal dan tahunan, membantu dan melindungi Negara Pihak yang terancam atau menderita yang disebabkan oleh serangan senjata kimia dan mendorong penggunaan senjata kimia untuk tujuan damai. Setiap negara pihak harus

¹⁹“Chemical Weapons Convention Signatories and States-Parties”, <https://www.armscontrol.org/>

factsheets/CWCsig, Oktober 2015, diakses pada 20 Juni 2020.

melaksanakan ketentuan di bawah CWC pada tingkat nasional. Ketentuan tersebut termasuk pemberlakuan undang-undang pidana yang mencakup semua kegiatan yang dilarang. Setiap negara pihak wajib memberikan dukungan kepada negara pihak lainnya dengan kerjasama sepenuhnya untuk mempercepat penuntutan. Selain itu juga dibentuk tim ahli hukum regional untuk memfasilitasi adopsi dari undang-undang nasional yang melarang penyalahgunaan bahan kimia sebagai senjata. Selain itu, Otoritas Nasional bertindak sebagai mediator dalam interaksi antara negara pihak dengan negara pihak lainnya dan Sekretariat Teknis OPCW. Sekretariat Teknis OPCW mendukung negara pihak dalam pelaksanaan CWC di dalam negeri. Badan tersebut bertugas untuk memberikan saran, membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian anggota Otoritas Nasional dalam memfasilitasi dan mengimplementasikan CWC di dalam negeri secara efektif. Badan ini juga bertugas untuk mengkoordinasi dan tuan rumah (negara tujuan) dalam pertemuan rutin dari Otoritas Nasional dari seluruh dunia.²⁰

4. Problem of Fit

Menurut Biermaan dan Bauer bahwa organisasi internasional harus memiliki aspek kesesuaian kebijakan dalam menanggapi isu yang diangkatnya. Maksud dari aspek kesesuaian masalah disini ialah masuk sebuah variabel desain karena organisasi internasional yang bersangkutan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan tujuan utama dari pembuatannya. Ketetapan kewenangan dikeluarkan oleh organisasi internasional dengan kepentingan di lapangan mampu mempengaruhi kinerja

organisasi internasional sehingga dapat dinyatakan efektif.

Visi *OPCW* adalah menuntut dunia yang bebas dari senjata kimia dan meningkatkan kerjasama dalam penggunaan senyawa kimia dengan tujuan damai. Tujuan utama organisasi ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keamanan internasional, stabilitas, perlucutan senjata, dan pembangunan ekonomi global. Sesuai dengan misi tersebut maka *OPCW* bekerja keras dalam pemusnahan senjata kimia di seluruh dunia untuk mewujudkan dunia yang bebas dari ancaman senjata kimia terutama di Suriah yang dibuktikan dengan berbagai upaya seperti investigasi, intervensi hingga fasilitasi. *OPCW* sebagai organisasi perlucutan senjata kimia telah membuat dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan penting terkait pemusnahan dan oengawasan senjata kimia di dunia. Dalam konflik Suriah, telah di buktikan melalui upayanya membentuk misi gabungan bersama PBB yang kemudian dinamai *OPCW-UN joint mission* dan telah berhasil mengambil alih lalu memusnahkan pasokan senjata kimia yang dimiliki oleh Suriah.

5. Availability of Resources

Faktor kelima ialah ketersediaan dalam bentuk sumber daya manusia dan finansial. Suatu organisasi internasional harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia serta finansialnya sehingga mampu memperdayakan sumber daya manusia serta mempergunakan sumber keuangan dengan baik pula. Oleh sebab itu, anggaran dana menurut Bierman dan Bauer dalam penelitiannya menunjukkan bahwa alokasi sumber daya akan

²⁰<https://www.OPCW.org/about-us/member-states> diakses 10 Agustus 2021

berhubungan erat dengan peningkatan efektivitas organisasi internasional.

Untuk sumber daya manusia dalam investigasi, *OPCW* bergantung pada sekelompok pemeriksa internasional yang terlatih khusus dalam melaksanakan inspeksi situs militer dan industri. Secara keseluruhan pegawai *OPCW* terdiri dari sekitar 500 orang dibawah kepemimpinan Ahmed Uzumcu. Sumber dana organisasi berasal dari iuran negara pihak dimana Amerika Serikat sebagai pemberi dana paling banyak. Dalam pelaksanaan misi bersama, Pada tanggal batas akhir laporan Maret 2013, saldo Dana Perwakilan Suriah untuk Penghancuran Senjata Kimia mencapai EUR 47,5 juta. Kontribusi telah diterima dari Australia, Bulgaria, Kanada, Republik Ceko, Uni Eropa, Finlandia, Jerman, Irlandia, Italia, Jepang, Luksemburg, Malta, Belanda, Selandia Baru, Norwegia, Polandia, Republik Korea, Slovakia, Swedia, Swiss, Turki, dan Kerajaan Inggris Raya serta Irlandia Utara. Ini termasuk kontribusi yang awalnya diberikan kepada Dana Perwalian *OPCW* pertama untuk Suriah dan yang, atas permintaan donor, kemudian ditransfer, sebagian atau seluruhnya, ke Dana Perwalian Suriah untuk Penghancuran Senjata Kimia. Kontribusi lebih lanjut sebesar EUR 2 juta diharapkan dari Italia, dan India telah berkomitmen untuk berkontribusi sekitar EUR 736.000.²¹

FAKTOR	DEFINISI	INDIKATOR
--------	----------	-----------

²¹ *OPCW-UNMission.org*. 2014. Letter dated 24 March 2014 from the Director-General of the Organization for the Prohibition of Chemical Weapons addressed to the Secretary-General: *Supplementary resources*

Formal Competencies	Kemampuan suatu organisasi internasional untuk mengikat negara anggotanya dengan “memberikan” sebagian kedaulatan negara anggota kepada organisasi	Pada 14 September 2013 Suriah bergabung ke <i>OPCW</i> sehingga harus meletakkan kendali senjata kimia sepenuhnya kepada <i>OPCW</i> untuk diproses pemusnahan ²²
Degree of Regime Embeddedness	Tingkat kepatuhan negara-negara anggota untuk mematuhi sebuah rezim sehingga organisasi tersebut dikatakan efektif.	Suriah sesuai surat bergabungannya pada 14 September 2013 juga setuju dan patuh untuk meltakkan kendali senjata kimianya kepada misi gabungan untuk selanjutnya dimusnahkan.

²²<https://www.antaraneews.com/berita/395364/rusia-damaskus-akan-bergabung-OPCW> diakses 11 Agustus 2021

Organizational Structure	Struktur sesuai peran dan kemampuan, karena adanya hirarki mampu mempengaruhi efektivitas organisasi internasional tersebut	OPCW dan PBB memiliki struktur yang jelas dan menempatkan sumberdaya sesuai posisi jabatan dengan tugas yang dimandatkan.
Problem of Fit	Kesesuaian kebijakan dalam menangani isu yang diangkatnya sesuai dengan tujuan organisasi tersebut	Visi OPCW adalah mewujudkan Dunia yang damai tanpa penggunaan senjata kimia. Hal ini sesuai dengan kebijakannya yaitu melarang seluruh negara pihak untuk menyimpan dan menggunakan senjata kimia.
Availability of Resource	Kualitas sumber daya manusia	Sumber daya OPCW terdiri dari

	serta finansial dalam suatu organisasi	sekitar 500 orang terlatih dimana terdiri dari ahli-ahli nuklir kimia dan kebijakan.
--	--	--

Tabel 1. Faktor Efektivitas OPCW

KESIMPULAN

Penggunaan persenjataan kimia muncul sebagai akar dibentuknya solusi untuk perlucutan senjata kimia global. CWC (*chemical weapon convention*) yang merupakan bagian penting dalam peran ini. Setelah CWC ditandatangani di Paris pada tahun 1993, *organization for the prohibited of chemical weapon* (OPCW) lalu didirikan pada tahun 1997 untuk memantau pelaksanaan CWC. OPCW (*organization for the prohibited of chemical weapon*) merupakan organisasi internasional perlucutan senjata yang sepenuhnya independen dimana kegiatan organisasi ini murni berlandaskan pada CWC untuk menghilangkan kemungkinan dalam mengembangkan, memproduksi, menggunakan, penimbunan atau mentransfer senjata-senjata kimia.

Berawal pada 27 September 2013, Dewan Eksekutif OPCW telah menyampaikan keputusan bersejarah EC-M-33 / DEC.1 tentang program penghancuran senjata kimia Suriah. Keputusan ini didukung oleh adopsi atas suara bulat Dewan Keamanan PBB resolusi 2118 (2013) di hari yang sama. Keputusan tersebut diinformasikan oleh Perjanjian Kerangka Kerja sebelumnya tentang penghapusan senjata kimia Suriah, yang dicapai oleh Federasi Rusia dan Amerika Serikat pada 14 September, dan memfasilitasi permintaan oleh Republik Arab Suriah agar Konvensi

Senjata Kimia diterapkan sebelum berlakunya Konvensi untuk Suriah pada tanggal 14 Oktober.

Menyusul adopsi EC-M-33 / Dec.1 dan Resolusi 2118 (2013), Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon dan Direktur Jenderal *OPCW* Ahmet Üzümcü bekerja untuk mengembangkan rekomendasi tentang pengaturan *Joint Mission* dan rencana implementasi keputusan Dewan Eksekutif *OPCW* EC-M-33 / Dec.1 dan resolusi Dewan Keamanan PBB 2118 (2013). Rekomendasi ini diusulkan oleh Sekretaris Jenderal PBB untuk Dewan Keamanan dalam sebuah surat pada 7 Oktober dan selanjutnya didukung oleh Dewan. Dan *OPCW-UN Joint Mission* berdiri resmi 16 Oktober 2013 lalu diberi mandat untuk mengawasi program penghapusan program senjata kimia Republik Arab Suriah dengan cara yang paling aman dan secara damai. Dalam *Joint Mission*, *OPCW* dan Perserikatan Bangsa-Bangsa beroperasi di bidang kompetensi khusus mereka. Mengingat lingkungan operasi, *OPCW-UN Joint Mission* memiliki "*light footprint*" di Suriah, dimana hanya mengerahkan personel yang kehadirannya diperlukan saja untuk melakukan tugas-tugas utama.

Sesuai dengan paragraf operasi 2 (f) dari keputusan Dewan Eksekutif *OPCW* EC-M-33 / Dec. 1 dan paragraf operasi 12 dari resolusi Dewan Keamanan PBB 2118 (2103), Direktur Jenderal *OPCW* diminta untuk melapor kepada Dewan Eksekutif setiap bulan atas implementasi keputusan EC. Direktur Jenderal *OPCW* juga diminta untuk melapor kepada Dewan Keamanan PBB, melalui Sekretaris Jenderal PBB, yang akan memasukkan

informasi yang relevan tentang kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa terkait dengan pelaksanaan resolusi ini, dalam waktu 30 hari dan setiap bulan setelahnya.

Efektivitas organisasi internasional menurut Frank Biermann dan Steffen Bauer dapat dinilai melalui beberapa aspek-aspek yang tertata dalam variabel struktural yang berkaitan dengan desain organisasi internasional tersebut, diantaranya: *Formal Competencies*, *Degree of Regime Embeddedness*, *Organizational Structure*, *Problem of Fit* dan *Availability of Resource*.²³ Dari kelima faktor tersebut telah terpenuhi oleh *OPCW* dan PBB selaku organisasi internasional dalam bidang pemusnahan senjata kimia dan keamanan dan efektif sesuai dengan faktor-faktor efektivitas visi organisasi ini dan ditandai dengan peranan awal yaitu mengikat Suriah kedalam *OPCW*, investigasi hingga fasilitasi didukung dengan sumberdaya mumpuni dan pendanaan yang cukup dari negara pihak, dimana setiap perkembangan dan kemajuan dilaporkan dalam laporan bulanan pelaksanaan misi gabungan.

OPCW-UN Joint Mission menyelesaikan mandatnya, dan operasinya diakhiri secara resmi pada 30 September 2014. Setelah misi ditutup, Sekretaris Jenderal mengucapkan terima kasih yang dalam kepada Koordinator Khusus, Ibu Sigrid Kaag, serta semua anggota staf dari PBB dan *OPCW*, dan mencatat bahwa misi Bersama telah berhasil melaksanakan tugasnya di bawah tantangan yang kompleks. Sehingga dapat menghasilkan keamanan di Suriah menyusul dianugerahkannya

²³ Frank Biermann dan Steffen Bauer, "Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental Organisations In International Environmental

Politics", *Global Environmental Change*, Volume 15, 2003, Norwegia: University of East Angalia, Hal: 191-193

penghargaan Nobel kepada OPCW karena telah mencatat sejarah atas keberhasilan pelaksanaan usaha “perlucutan senjata” rezim Suriah yang dimana dua usaha sebelumnya selalu gagal karena selalu mendapat pertentangan melalui hak veto Rusia dan China selaku sekutu Suriah.

REFERENSI

Buku

Frank Biermann dan Steffen Bauer, (2003) “Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental Organisations In International Environmental Politics”, Global Environmental Change, Norwegia: University of East Angalia

Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi.1998. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, and Beyond*, Boston: Allyn and Bacon.

Peter Drucker F. (1964). “Managing for a Result”.(New York: Harper & Row).

Tim Sweijs and Jaakko Kooroshy, (2010), *The Future of CBRN*, Hague: The Hague Centre for Strategic Studies.

Sumber Lainnya

BBC, *Investigasi BBC Tentang Senjata Kimia di Suriah: ‘Gemetar, Busa Keluar Dari Mulut’*, Oktober 2015, diakses pada www.bbc.com/indonesia/dunia45906577.

<https://www.satuharapan.com/readdetail/read/perlu100anggotamisipengawasan-pemusnahan-senjata-kimia-di-suriah>.

https://www.bbc.com/Indonesia/dunia/2013/10/131011_nobel_perdamaian OPCW.

OPCW.UNMission.org, (1 Oktober 2013), *OPCW-UN team arrives in Damascus and sets up operational base*

OPCW.UNMission.org *About OPCW-UNJointMissionBackgrou*[https://w](https://www)

www.OPCW.org/about-us/member-states

OPCW-UNMission.org. 2014. Letter dated 24 March 2014 from the Director-General of the Organization for the Prohibition of Chemical Weapons addressed to the Secretary-General: *Supplementary resources*

<https://www.antaranews.com/berita/395364/rusia-damaskus/OPCW>

Raffi Khatchadourian, “The Case of Agent 15: Did Syria Use a Nerve Agent?”, 16 Januari 2013,<http://www.newyorker.com/news/news-desk/the-case-of-agent-15-did-syria-use-a-nerve-agent>.

UN.org, (12 September 2013), *Ban welcomes letter on accession to treaty banning chemical weapons*.

Zaki Zaidi, (Juli-Desember 2014), “Saga of Chemical Weapons in Syrian Civil War”. *Journal of Institute for Defence Studies*

“Chemical Weapons Convention Signatories and StatesParties”,<https://www.armscontrol.org/factsheets/CWCsig>, Oktober 2015.

“Organization for the Prohibition of ChemicalWeapons,OPCW”,[http.d en Haag/residents/to/Organization-for-the-Prohibition-of-Chemical-Weapons-OPCW.htm](http://den Haag/residents/to/Organization-for-the-Prohibition-of-Chemical-Weapons-OPCW.htm), 9 Mei 2014

“Use of chemical weapons in Syria would be ‘reprehensible’ - UN chief”, 23 Juli 2012, NewsID=42538#V3LqFV4Ta9U